

Evaluasi Pelaksanaan Layanan Klasikal di SMA

Nur Aisyah Noviani

SMPN 10 Makassar

Email : Adeliyantshslsbl@gmail.com

Kustiah Sunarty

Department of Guidance and Counseling, Universitas Negeri Makassar

Email: ksunarty@gmail.com

Syamsul Bachri Thalib

Department of Guidance and Counseling, Universitas Negeri Makassar

Email: syamsult@yahoo.com



Received: 1 January 2023

Revised: 2 March 2023

Published: 1 June 2023

Abstrak. Tujuan penelitian untuk 1) Mengidentifikasi dan menjabarkan faktor yang mendukung dan menghambat layanan klasikal di SMAN 16 Makassar. 2) Mengidentifikasi keberadaan indikator kesesuaian kriteria komponen konteks dan input dalam penyusunan program layanan klasikal. Subjek penelitian 2 orang Guru BK. Pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Indikator pada komponen konteks, asesmen kebutuhan, tujuan program layanan klasikal, dan rancangan program layanan klasikal. Pada komponen input, rasio guru BK, kualifikasi guru BK, sarana prasarana, materi, metode, media, serta anggaran. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dari segi komponen konteks semua indikator menunjang dalam program layanan klasikal, dari indikator assesmen kebutuhan, dan tujuan layanan klasikal. Pada indikator rancangan layanan klasikal juga sudah menunjang. Pada komponen input, indikator yang paling menunjang indikator sarana dan prasarana serta anggaran dalam program layanan, kualifikasi guru BK, materi, metode dan media juga sudah menunjang, sedangkan indikator rasio guru BK di SMAN 16 Makassar hanya berjumlah dua orang yang aktif sehingga guru BK tidak melaksanakan layanan klasikal secara rutin di setiap kelas. Guru BK hanya memberikan layanan klasikal pada kelas X sedangkan kelas lain hanya pada saat jam kelas kosong, inilah yang menghambat pelaksanaan layanan klasikal, rasio konseli dengan guru BK 2 : 1018 dengan siswa.

Kata Kunci: *Evaluasi; Evaluasi Program; Layanan Klasikal; CIPP; Guru Bimbingan Konseling*

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar yaitu layanan bimbingan klasikal, karena kegiatan bimbingan klasikal dapat membantu siswa untuk mendapat banyak informasi dari konselor yang dapat digunakan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan prestasi peserta didik¹. Indikator keberhasilan dalam layanan klasikal yaitu tersusunnya rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, tersusunnya rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, tersusunnya rencana pelaksanaan layanan konseling kelompok. Layanan klasikal adalah layanan bantuan yang diberikan kepada siswa sejumlah satuan kelas antara 30-40 orang melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis, bersifat preventif dan memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang berorientasi pada bidang pembelajaran, pribadi, sosial, dan karir dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat dan dapat membantu individu untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta siswa dapat mengembangkan potensi secara optimal². Layanan klasikal adalah bimbingan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah cukup besar antara 30-40 orang siswa. Bimbingan klasikal lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi konseli yang meliputi bidang pembelajaran, bidang sosial dan karir³. Layanan klasikal digunakan untuk mengembangkan dimensi sosial-psikologis, kemudian keterampilan hidup, klarifikasi nilai, dan perubahan sikap perilaku konseli dalam kelompok. Bimbingan klasikal memunculkan perubahan yang positif pada diri individu⁴.

Pelaksanaan layanan klasikal di SMAN 16 Makassar sudah berjalan dengan baik namun masih perlu adanya evaluasi guna melihat persiapan perencanaan layanan klasikal, dan adanya penelitian ini dapat mengetahui faktor yang menunjang dan faktor yang menghambat dalam layanan klasikal. Evaluasi pendidikan sering diartikan sebagai pengukuran atau penilaian hasil belajar-mengajar, padahal antara keduanya punya arti berbeda meskipun saling berhubungan⁵. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan sebuah keputusan yang akan dilakukan siswa. Evaluasi program adalah kegiatan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan kebijakan yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan dalam sebuah kelompok dimana melibatkan beberapa orang untuk mengambil keputusan yang nantinya akan disampaikan kepada pengambil keputusan⁶.

¹ Riyadi. (2016). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK*. Paramitra Publishing

² Mukhtar. (2016). Rogram Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self Control Siswa. *Jurnal Psiko-Pedagogi, Volume 5, No.1*.

³ Nurihsan, A. (2016). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Reflika Aditama

⁴ Gendon, B. (2015). Menakar Hasil Pendidikan Karakter Terintegrasi di SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*

⁵ Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Ed.3*. Bumi Aksara

⁶ Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublis

Khasawneh menjelaskan bahwa: *"Evaluation goals involve multiple purposes at different levels. These purposes include of student learning, evaluation of instructional materials, transfer of training, return of investment, and so on. Attaining these multiple purposes may require the collaboration of different people in different parts of an organization. Furthermore, not all goals may be well defined and some may change."* Artinya bahwa tujuan evaluasi melibatkan beberapa tujuan pada tingkat yang berbeda. Tujuan ini termasuk tujuan belajar siswa, evaluasi bahan ajar (kurikulum), transfer pelatihan kemampuan dan pengembalian *invest* dan yang lain⁷. Layanan klasikal dilakukan untuk memberikan informasi kepada siswa dikelas, layanan klasikal diberikan kepada siswa yang menunjukkan adanya proses bimbingan yang disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal yang dapat menjangkau semua siswa dari tiap tingkatannya⁸. *"The CIPP evaluation model is an education evaluation model focused on improvement and a accountability"*⁹. CIPP It is a comprehensive structure enabling to evaluate programs, projects, personnel, products, entities, principles and evaluation systems in formative and summative manner". Ini menunjukkan bahwa model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi komprehensif yang memiliki fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif evaluasi adalah memberikan informasi yang bermanfaat memperbaiki dan mengembangkan program sedangkan fungsi sumatif evaluasi adalah memberi pertimbangan untuk menentukan keberhasilan atau kelanjutan program.

*In researches conducted in relation to the CIPP model domestically and abroad, the comments of the partners of the program for evaluation through a measurement instrument were built by the researcher for the model. The comments did not only demonstrate the participants satisfaction, but also provided information on how steadily the program continued on the context, input, process and product aspects*¹⁰. *And the CIPP model's use as a systems strategy for improvement. Additionally, an extended hypothetical example is given to help explain the social systems approach*¹¹.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMAN 16 Makassar menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling telah melaksanakan layanan klasikal sesuai dengan rancangan yang telah guru BK rencanakan dan sesuai dengan yang ditetapkan. Hasil pengamatan di SMAN 16 Makassar terdapat beberapa guru BK baik yang berstatus aktif maupun tidak, yang lulusan S1 Bimbingan Konseling ada dua orang dan berstatus aktif dan ada satu orang guru BK lulusan Psikologi dan berstatus

⁷ Khasawneh, D. (2015). Using the training reactions questionnaire to analyze the reactions of university students undergoing career-related training in Jordan: A prospective human resource development approach. *Journal Internasional of Training And Development, Vol.19 No.1*

⁸ Fatimah, D. N. (2017). Layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan self kontrol siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, Vol 14. No 1*

⁹ Stufflebeam, D. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications (2nd ed.)*. Jossey-Bass

¹⁰ Sercek GO. (2014). Evaluation of Associate Degree Tourism Training Program According to CIPP Program. Dicle University, Institute of Educational Sciences, Department of Educational Sciences, Department of Educational Programs and Instruction. *Unpublished Doctoral Dissertation*.

¹¹ Stufflebeam, D., Chris LSC. (2015). *Evaluation Theory, Models & Application*. Jossey-Bass

nonaktif karena sedang cuti kuliah. Dari yang lulusan S1 Bimbingan dan Konseling sangat mempengaruhi pola dan aturan kerja sebagai guru BK. Dua orang guru BK yang aktif ini semuanya berlatarbelakang pendidikan bimbingan dan konseling yang memang seharusnya dalam memberikan layanan dapat bertindak secara professional sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Penelitian terkait evaluasi program layanan klasikal yang hasil penelitiannya tentang evaluasi pada perencanaan program bimbingan klasikal, diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan program bimbingan klasikal tercapai¹². Evaluasi perencanaan yang kurang baik pada program klasikal akan berakibat pada program klasikal yang ada, tidak dapat diketahui kelemahan ataupun kekurangannya. Jika hal ini terjadi, pihak yang merasakan dampaknya adalah siswa. Dalam penelitian tersebut guru BK memberikan evaluasi dengan menjabarkan dari penelitian yang telah dilakukannya terhadap masalah siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di kelas.

Penelitian terkait juga yang menghasilkan penelitian bahwa perencanaan program BK yang dilakukan di sekolah tersebut dibuat berdasarkan referensi hasil diklat dan seminar yang diikuti, kurangnya analisis terhadap *need assessment*, pembagian tugas guru BK jelas dari sekolah dan visi misi, tujuan dan deskripsi kebutuhan tertuang pada dokumen wajib guru BK, serta sarana dan prasarana di MAN Model Makassar telah memenuhi standar¹³. Nanda dengan judul evaluasi program konseling di SMP kota Malang: *discrepancy model*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi program konseling di SMP Kota Malang masih jauh di bawah standar¹⁴. Hasil tersebut seyogyanya mendapatkan perhatian oleh sekolah terutama konselor sebagai pelaksana program konseling di sekolah. Konselor sebagai pelaksana program konseling hendaknya memperbaiki kualitas menjalankan program konseling yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program layanan klasikal masih terdapat sekolah yang belum melaksanakan secara efektif karena masih adanya sekolah yang belum melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang telah ditetapkan pemerintah yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masih ada guru BK di beberapa sekolah tidak memiliki alokasi waktu untuk layanan klasikal. Dari paparan tersebut, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian tentang evaluasi layanan klasikal di SMAN 16 Makassar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran terkait evaluasi program layanan bimbingan klasikal di SMAN 16 Makassar serta bisa menjadi tolak ukur keberhasilan evaluasi BK untuk kedepannya agar bisa lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini difokuskan dalam mendiskripsikan lebih dalam tentang evaluasi layananklasikal. Lebih lanjut penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pihak

¹² Mirasari, I. (2016). Evaluasi Program Layanan Bimbingan Klasikal di SMAN 46 Jakarta Selatan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Volume 2, No.1*

¹³ Masdar, N. (2018). *Evaluasi Program Kerja Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model Makassar* [Teaia]. Makassar: Universitas Negeri Makassar

¹⁴ Nanda, E. (2015). Evaluasi Program Kerja Biminingan dan Konseling di SMP Kota Malaang: *Discrepancy Model*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling, Vol 5 No 1*

SMAN 16 Makassar guna peningkatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan bisa menjadi bentuk evaluasi bagi layanan klasikal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan ataupun gejala yang tampak dalam pelaksanaan layanan klasikal di SMAN 16 Makassar. Subjek pada penelitian ini guru BK di SMAN 16 Makassar yang berinisial JG dan RD. siswa, kepala sekolah dan wali kelas sebagai subjek pendukung dalam memperoleh informasi. Pemilihan subjek tersebut karena JG dan RD merupakan guru yang berlatarbelakang pendidikan BK sehingga seharusnya sudah efisien dalam pelaksanaan layanan.

HASIL PENELITIAN

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Klasikal

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat dijabarkan faktor pendukung di SMAN 16 Makassar adalah pada komponen konteks dengan indikator guru BK melaksanakan layanan klasikal sesuai dengan hasil analisis kebutuhan pada siswa, tujuan program yang dilaksanakan sudah jelas dan rencana pelaksanaan layanan klasikal pun sudah jelas arahnya sesuai dengan *need assessment* yang telah dilakukan sebelumnya oleh guru BK di SMA 16 Makassar.

Need Assesment adalah pekerjaan konselor yang utama dan pertama dalam membuat Program BK¹⁵. Sehingga *Need Assesment* menjadi kunci utama dalam Program BK selanjutnya. Dalam pelaksanaan suatu strategi konseling, *Need Assesment* memegang peranan penting dalam pengimplementasian strategi selanjutnya. Sesuai dengan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *need assessment* memiliki peran penting dalam kelanjutan tujuan dan pembuatan rancangan pelaksanaan layanan klasikal (RPLBK).

Sedangkan yang mendukung pada komponen input pada indikator kualifikasi guru BK pada dua orang guru BK di SMAN 16 Makassar sudah sesuai dengan peraturan pemerintah. Menjadi seorang guru BK profesional, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi¹⁶. Adapun standar kualifikasi akademik pada guru BK dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah Sarjana Pendidikan (S1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan berpendidikan profesi konselor dan hal inipun sudah tertuang dalam peraturan pemerintah.

Pada indikator prasarana, materi, media, metode, dan anggaran dalam pelaksanaan layanan klasikal di SMAN 16 Makassar sudah menunjang dan mendukung. Semuanya telah terlaksana sesuai dengan rancangan layanan klasikal

¹⁵ Zokaeefar, A, D. (2015). Assessment of Counseling and Psychosocial Support maneuvers in Natural Disasters in Hormozgan. *Social and Behavioral Sciences Journal.*, Vol. 185

¹⁶ Fitria, K. (2017). Profil Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelayanan Kelompok Di SMA Sumatra Barat. *Journal Counseling Care*, Vol 1 No 1

yang telah direncanakan oleh semua guru BK di SMAN 16 Makassar dan sesuai dari hasil *need assessment*.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru BK bahwa pada komponen input dalam penelitian ini yang menghambat hanya indikator rasio guru BK sehingga menyebabkan layanan klasikal rutin dilakukan hanya kelas X sedangkan kelas lain hanya pada saat jam kelas kosong namun, guru BK tetap membuat rombongan belajar untuk mengantisipasi apabila guru mata pelajaran tidak hadir dan tidak menitipkan tugas kepada siswa sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh. Keberadaan guru BK yang berjumlah dua orang dan menghadapi kurang lebih 1018 jumlah siswa, satu orang guru BK mengampuh 510 siswa. Rasio guru BK dan siswa sudah di jelaskan dalam Perda bahwa Pengakuan jam kerja konselor atau guru BK diperhitungkan dengan rasio 1:(150-160) ekuivalen dengan jam kerja 24 jam. Konselor atau Guru BK yang rasionya dengan konseli kurang dari 1:150 maka jam kerjanya dapat dihitung dengan menggunakan satuan jam kinerja profesi bimbingan dan konseling, yaitu melaksanakan berbagai kegiatan profesi bimbingan dan konseling dengan bukti aktivitas yang di rekam atau didokumentasikan dengan baik dalam sebuah memori¹⁷.

Penghargaan jam kerjadiekuivalen kan dengan jumlah peserta didik atau konseli yang kurang adalah jumlah peserta didik atau konseli yang dilayani dibagi 160 dikalikan 24 jam. Sedangkan guru BK yang rasionya melebihi 1 : 160 maka kelebihan jam kerjanya dihitung dengan menambahkan setiap satu rombongan belajar dalam satuan pendidikan dan setiap satuan rombongan belajar dihargai dua jam perpembelajaran.

2. Evaluasi Pada Komponen Konteks

Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan¹⁸. Berdasarkan penjelasan itu, evaluasi konteks dalam penelitian ini yaitu berfokus pada pemberian *need assessment*, penetapan tujuan program dan rancangan pelaksanaan layanan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada JG (Guru BK) di SMAN 16 Makassar bahwa pada indikator pemberian *need assessment* disekolah tersebut sudah terlaksana dengan baik sehingga tujuan program layanan klasikal pun sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa, bukti pelaksanaan analisis kebutuhan siswa dengan adanya buku pribadi siswa, laporan psikologis siswa, dan pencapaian kompetensi setiap peserta didik yang ditangani oleh JG dan RD. dalam pelaksanaan layanan klasikal JG sudah menyiapkan rancangan yang dibuat berupa RPLBK untuk menunjang pelaksanaan layanan klasikal di kelas guna menciptakan layanan klasikal yang efisien dan sesuai dengan POP yang berlaku pada jenjang SMA. Sedangkan hasil wawancara dengan RD (Guru BK) bahwa indikator

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia. (2018). . *Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

¹⁸ Agustanico, D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas, Vol.3 No.1*

need assessment sebelum pelaksanaan layanan juga sudah berjalan dengan baik dan tujuan program dan rancangan sebelum pelaksanaan layanan juga sudah bagus, RD menyiapkan materi sehingga menunjang pelaksanaan layanan kalsikal antusiasme siswa dalam mengikuti layanan sangat tinggi.

Adapun hasil wawancara dari kepala sekolah SMAN 16 Makassar menunjukkan bahwa pihak sekolah sangat mengapresiasi pengadaan layanan klasikal yang guru BK lakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah SMAN 16 Makassar karena dengan begitu guru BK dapat membuat hasil laporan atau evaluasi terhadap setiap peserta didik di SMAN 16 Makassar.

Pelaksanaan *need assessment* sebelum layanan sangat penting karena dari assessmen itulah guru BK dapat memenuhi langkah yang harus di lakukan kepada siswa. Assesmen dilakukan dalam berbagai metode yang digunakan, Assesmen merupakan hal yang sangat penting. Dari hasil wawancara wali kelas menjelaskan tujuan layanan yang telah di lakukan dua guru BK di sekolah SMAN 16 Makassar ini sudah sesuai dengan Standar Kompetensi siswa yaitu yang terdapat dalam SKKPD yang berlaku pada jenjang SMA. SKKPD pada jenjang SMA mencakup 11 aspek perkembangan, yaitu: landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan emosi, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, pengembangan diri, perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis), wawasan dan kesiapan karier, kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga¹⁹.

Rancangan pelaksanaan layanan klasikal di SMAN 16 Makassar memang wajib dilakukan sebelum melakukan layanan di kelas. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia, tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah bahwa: pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah dalam bentuk RPLBK yang harus dipenuhi oleh guru BK di setiap sekolah²⁰.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa pada komponen konteks seluruh indikator analisis kebutuhan siswa, tujuan layanan serta rancangan layanan telah dilaksanakan dengan baik oleh guru BK di sekolah SMAN 16 Makassar.

Evaluasi Pada Komponen Input

In evaluation of input, the evaluators pay attention to the evaluation of all resources allocated for the meeting of the targeted needs and achieving the targets. Program-based alternative approaches, procedural plans, staffing terms and conditions, budget and cost effectiveness may be considered in this scope. And in evaluation of instructional designs, educational materials, content-themes, and the

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah SMA*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia. (2018). *Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

participant views focused on facilitation by the instructor may be considered as the key examination areas²¹.

Dari penjelasan maka pada komponen input indikator sarana prasarana dan media layanan bimbingan klasikal di SMAN 16 Makassar, berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi kepada JG dan RD (guru BK) dinilai menunjang program layanan bimbingan klasikal, sarana dan prasarana dan media tersebut yaitu terdapatnya ruang kelas yang representatif untuk program layanan bimbingan klasikal karena memiliki kapasitas untuk 40 orang, tersedianya papan tulis, LCD, laptop, spidol, dan penghapus, serta adanya rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling sebagai media yang digunakan. materi layanan klasikal yang tertuang dalam RPLBK di SMAN 16 Makassar meliputi 4 bidang yaitu aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir dalam kerangka pencapaian perkembangan optimal peserta didik dan tujuan pendidikan nasional.

Maka berdasarkan temuan hasil evaluasi, sarana dan prasarana yang ada untuk program bimbingan klasikal di SMAN 16 Makassar sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan karena fasilitas ruangan yang nyaman memberikan kontribusi yang baik dalam rangka keberhasilan, sedangkan ruangan yang kurang nyaman dapat membuat siswa kurang termotivasi dan akhirnya menghasilkan ketidakefektifan pencapaian program. Sarana prasarana dalam layanan klasikal berdasarkan pada metode dan materi di dalam rancangan RPLBK yang telah dibuat oleh guru BK di SMAN 16 Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah SMAN 16 Makassar bahwa anggaran sekolah yang diberikan kepada program layanan bimbingan konseling sudah sangat memadai, hal ini ditinjau dari program layanan yang sudah berjalan dengan baik walaupun belum menyeluruh di setiap kelas. Akan tetapi, kebutuhan dalam pelaksanaan layanan klasikal di kelas sudah terpenuhi. Sedangkan pada kualifikasi guru BK memang hanya dua orang akan tetapi mereka berasal dari pendidikan BK sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru BK tidak lagi menemukan kesulitan dikarenakan semuanya sudah dipelajari dalam proses pendidikan sebelumnya.

Dapat disimpulkan, berdasarkan observasi dan wawancara sarana dan prasarana, media, materi, metode dan anggaran yang digunakan dalam layanan klasikal di SMAN 16 Makassar sudah sangat memadai dan sangat mendukung dalam menciptakan pelaksanaan layanan klasikal yang efisien. Rasio guru BK menjadi penghambat pelaksanaan layanan klasikal

Evaluasi Pada Komponen Proses

In process evaluations, the evaluators monitor, document, study and report on the application of program plans. These evaluators make feedbacks in the implementation process of a program, and upon completion of the program, report

²¹Stufflebeam, D., Chris LSC. (2015). *Evaluation Theory, Models & Application*. Jossey-Bass.

*on the continuation of the program as targeted and required. And in the process evaluation dimension of an instructional design, the process management by the instructor; the activities; and the used instructional methods and techniques may be examined*²². Inti dari penjelasan diatas evaluasi proses adalah pelaksanaan dari komponen konteks dan input.

Berdasarkan hasil observasi kelas pada saat guru BK melaksanakan layanan klasikal respon siswa sangat baik dan antusiasme siswa tinggi dalam menerima materi yang diberikan. Hal ini sangat memberikan kontribusi yang besar bagi guru BK di sekolah, namun pada proses nya guru BK seringkali tidak menyampaikan materi secara menyeluruh karena alokasi waktu yang sangat kurang karena hanya mempunyai waktu kurang dari 45 menit sementara waktu yang seharusnya tersedia dalam pelaksanaan layanan klasikal setiap pertemuan yaitu dua jam layanan.

Jadi, dalam melakukan tuganya guru Bimbingan dan Konseling harus sesuai dengan penetapan pemerintah dalam melaksanakan layanan klasikal.

Evaluasi Pada Komponen Hasil

The product evaluation at the end of the program serves as determination and review of all the program achievements. The key questions of the product evaluation are as follows: Has the program achieved its targets? Have it handled the targeted needs and problems successfully? What are the side effects of the program? Were there also positive results in parallel to the negative results? Are the achievements of the program worth the expenses? and in the product evaluation aspect of the instructional design, questions evaluating all of the evaluation activities and self-evaluation questions may be used, and the investment decision may be reconsidered by these data. Evaluasi (hasil) berfungsi sebagai peninjauan dari semua proses program yang telah dilakukan²³. Pertanyaan pada komponen hasil yaitu apakah program telah mencapai targetnya? berhasilkah analisis data yang telah dilakukan? Apa faktor pendukung dan penghambat yang di dapat? Dan dalam aspek evaluasi produk dari desain instruksional, pertanyaan mengevaluasi semua kegiatan evaluasi dan pertanyaan evaluasi diri dapat digunakan, dan keputusan investasi dapat dipertimbangkan kembali oleh data ini.

Berdasarkan apa yang telah dilaksanakan dalam komponen konteks, input dan proses maka hasil penjabaran yang didapat adalah komponen proses berjalan dengan baik dan evaluasi yang dihasilkan dapat memberikan pemebelajaran bagi semua komponen di sekolah. Dari komponen konteks, dikatakan berhasil dan hanya perlu peningkatan program agar pelaksanaan layanan lebih bagus lagi. Dari komponen input, hanya rasio guru BK yang menjadi kendala, untuk kualifikasi, materi, metode dan anggaran sudah efisien. Dari komponen proses, dikatakan berhasil karena antusiasme siswa tinggi dan pelaksanaan layanan pun yang dilakukan guru BK sudah efisien.

²² Stufflebeam, D., Chris LSC. (2015). *Evaluation Theory, Models & Application*. Jossey-Bass.

²³ Mahshid SA, D. (2015). The Evaluation of Reproductive Heaalth PhD Program in Iran: A CIPP Model Approach 7th World Conference on Educational Sciences. *Greece Procedia – Soc Behav: Athens*

PENUTUP

Kesimpulan penelitian bahwa evaluasi pelaksanaan layanan klasikal dengan model evaluasi CIPP: (1) Faktor penunjang dan pendukung pada komponen konteks indikator analisis kebutuhan, tujuan program dan rancangan program layanan klasikal pelaksanaannya sudah baik. pada komponen input kualifikasi guru BK, metode, materi, media dan anggaran sudah ada dan terlaksana dengan baik sedangkan faktor penghambat terletak pada komponen input yaitu rasio guru yang hanya dua orang, jumlah guru yang ada sangat tidak memungkinkan untuk menghadapi siswa 1018 siswa jadi perbandingan dari rasio guru 2:1018 siswa serta alokasi waktu yang kurang dari 45 menit sehingga terkadang ada materi yang tidak tersampaikan dengan baik. (2) evaluasi pada komponen konteks semua indikator sudah mendukung sedangkan untuk komponen input, indikator rasio guru BK kurang mendukung pelaksanaan layanan klasikal. Untuk komponen proses, siswa sangat antusias dalam menerima materi, pada komponen hasil secara keseluruhan menunjang pelaksanaan, guru BK menindaklanjuti ketika ada permasalahan yang belum terselesaikan dalam layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustanico, D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas, Vol.3 No.1*.
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Ed.3*. Bumi Aksara.
- Fatimah, D. N. (2017). Layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan self kontrol siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, Vol 14. No 1*.
- Fitria, K. (2017). Profil Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelayanan Kelompok Di SMA Sumatra Barat. *Journal Counseling Care, Vol 1 No 1*.
- Gendon, B. (2015). Menakar Hasil Pendidikan Karakter Terintegrasi di SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah SMA*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Khasawneh, D. (2015). Using the training reactions questionnaire to analyze the reactions of university students undergoing career-related training in Jordan: A prospective human resource development approach. *Journal Internasional of Training And Development, Vol.19 No.1*.
- Mahshid SA, D. (2015). The Evaluation of Reproductive Health PhD Program in Iran: A CIPP Model Approach 7th World Conference on Educational Sciences. *Greece Procedia – Soc Behav: Athens*.
- Masdar, N. (2018). *Evaluasi Program Kerja Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model Makassar* [Teaia]. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Mirasari, I. (2016). Evaluasi Program Layanan Bimbingan Klasikal di SMAN 46 Jakarta Selatan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Volume 2, No.1*.

- Mukhtar. (2016). Rogram Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self Control Siswa. *Jurnal Psiko-Pedagogi, Volume 5, No.1.*
- Nanda, E. (2015). Evaluasi Program Kerja Biminingan dan Konseling di SMP Kota Malaang: Discrepancy Model. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling, Vol 5 No 1.*
- Nurihsan, A. (2016). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan.* Reflika Aditama.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia. (2018). . *Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riyadi. (2016). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK.* Paramitra Publishing.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran.* Deepublis.
- Sercek GO. (2014). Evaluation of Associate Degree Tourism Training Program According to CIPP Program. Dicle University, Institute of Educational Sciences, Department of Educational Sciences, Department of Educational Programs and Instruction. *Unpublished Doctoral Dissertation.*
- Stufflebeam, D. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications (2nd ed.).* Jossey-Bass.
- Stufflebeam, D., Chris LSC. (2015). *Evaluation Theory, Models & Application.* Jossey-Bass.
- Zokaeefar, A, D. (2015). Assessment of Counseling and Psychosocial Support maneuvers in Natural Disasters in Hormozgan. *Social and Behavioral Sciences Journal., Vol. 185.*

